

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Obyek penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2011 sampai dengan 2014. Hasil dari pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada Bab III, diperoleh sebanyak 62 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memenuhi kriteria. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)*. Adapun prosedur pemilihan sampel disajikan pada Tabel 4. 1:

**TABEL 4. 1.**  
**PROSEDUR PEMILIHAN SAMPEL**

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
1.	Perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan <i>Corporate Governance Perception Index (CGPI)</i>	40	42	31	23
2.	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan keuangan	(19)	(18)	(15)	(11)
3.	Perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel	21	24	16	12
4.	Data Outlier	(11)			
5.	Total Sampel 2011-2014	62			

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

## B. Uji Kualitas Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini menyajikan jumlah pengamatan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Adapun hasil statistik deskriptif dari variabel penelitian disajikan pada Tabel 4. 2:

**TABEL 4. 2.**  
**HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CG	62	66.51	92.88	83.5856	5.79917
Kesempatan_Investasi	62	.65	3.76	1.5221	.64019
Penjualan	62	.36	44.34	7.3676	7.41362
Ukuran_Perusahaan	62	28.18	34.38	31.4994	1.71584
Leverage	62	.28	9.87	3.4463	3.14404
Profitabilitas	62	.01	.43	.1784	.08937
Umur_Listing	62	4.00	27.00	15.9194	6.84081
Valid N (listwise)	62				

Sumber: Hasil Olah Data 2016

Pada Tabel 4. 2 menunjukkan kualitas implementasi *corporate governance* (Y) pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 sampai dengan 2014 memiliki nilai minimum skor perusahaan dalam penerapan CGPI sebesar 66.51 yaitu PT Metropolitan Land Tbk. tahun 2011, nilai maksimum skor perusahaan dalam penerapan CGPI sebesar 92.88 yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

tahun 2014, nilai *mean* skor perusahaan dalam penerapan CGPI sebesar 83.5856, dan nilai standar deviasi sebesar 5.79917.

Variabel kesempatan investasi yang dihitung dengan menggunakan MVABVA memiliki nilai minimum sebesar 0.65% yaitu PT Bakrieland Development Tbk. tahun 2011, nilai maksimum sebesar 3.76% yaitu PT Bukit Asam (Persero) Tbk. tahun 2011, nilai *mean* sebesar 1.5221%, dan nilai standar deviasi sebesar 0.64019.

Variabel penjualan yang dihitung dengan menggunakan FATR memiliki nilai minimum atau tingkat perputaran *asset* terendah sebesar 0.36 kali dalam satu tahun dari total *asset* yang dimiliki yaitu PT Bakrieland Development Tbk. tahun 2011 dan PT Jasa Marga (Persero) Tbk. tahun 2011, nilai maksimum atau tingkat perputaran *asset* tertinggi sebesar 44.34 atau 44 kali dalam satu tahun dari total *asset* yang dimiliki yaitu PT Bank OCBC NISP Tbk. tahun 2014, nilai *mean* atau tingkat perputaran *asset* rata-rata sebesar 7.3676 atau 7 kali dalam satu tahun dari total *asset* yang dimiliki, dan nilai standar deviasi sebesar 7.41362.

Variabel ukuran perusahaan yang dihitung dengan menggunakan Ln dari total *asset* memiliki nilai minimum sebesar 28.18, nilai maksimum sebesar 34.38, nilai *mean* sebesar 31.4994, dan nilai standar deviasi sebesar 1.71584. Artinya perusahaan yang memiliki nilai minimum atau kepemilikan total *asset* terkecil sebesar Rp. 1.729.840.278.000 yaitu PT Metropolitan Land Tbk. tahun 2011, nilai maksimum atau kepemilikan total *asset* terbesar sebesar Rp.

855.039.673.000.000 yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. tahun 2014, dan nilai *mean* atau kepemilikan *asset* rata-rata sebesar Rp. 163.085.156.477.868.

Variabel *leverage* yang dihitung dengan menggunakan DER memiliki nilai minimum atau total ekuitas terendah sebesar 0.28% yang bersumber dari hutang yaitu PT Metropolitan Land Tbk. tahun 2011, nilai maksimum atau total ekuitas tertinggi sebesar 9.87% yang bersumber dari hutang yaitu PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. tahun 2012, nilai *mean* atau total ekuitas rata-rata sebesar 3.4463% yang bersumber dari hutang, dan nilai standar deviasi sebesar 3.14404.

Variabel profitabilitas yang dihitung dengan menggunakan ROE memiliki nilai minimum atau total laba bersih terkecil sebesar 0.01% dari ekuitas yang dimiliki yaitu PT Bakrie & Brothers Tbk. tahun 2011, PT Bakrieland Development Tbk. tahun 2011, dan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2013, nilai maksimum atau total laba bersih tertinggi sebesar 0.43% dari ekuitas yang dimiliki yaitu PT Indo Tambangraya Megah Tbk. tahun 2012, nilai *mean* atau total laba bersih rata-rata sebesar 0.1784% dari ekuitas yang dimiliki, dan nilai standar deviasi sebesar 0.08937.

Variabel umur *listing* yang dihitung dengan menggunakan selisih tahun pada laporan tahunan dengan tahun ketika perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki nilai minimum atau umur perusahaan termuda sebesar 4.00 atau 4 tahun yaitu PT Adi Sarana Armada Tbk.,

nilai maksimum atau umur perusahaan tertua sebesar 27.00 atau 27 tahun yaitu PT Bakrie & Brothers Tbk., PT Bank CIMB Niaga Tbk., dan PT United Tractors Tbk., nilai *mean* atau umur perusahaan rata-rata sebesar 15.9194 atau 16 tahun, dan nilai standar deviasi sebesar 6.84081.

## 2. Analisis Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Hasil dari uji normalitas ditunjukkan pada Tabel 4. 3:

**TABEL 4. 3.**  
**HASIL UJI NORMALITAS**

*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.76727573
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.108
	Positive	.061
	Negative	-.108
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Olah Data 2016

Berdasarkan Tabel 4. 3 hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (KS) didapatkan hasil bahwa nilai *Asymp. Sig* (2-

tailed) sebesar  $0.070 > \alpha (0.05)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar sesama variabel independen. Hasil dari uji multikolinieritas ditunjukkan pada Tabel 4. 4:

**TABEL 4. 4.**  
**HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
Kesempatan_Investasi	.349	2.863	<b>Non Multikolinieritas</b>
Penjualan	.842	1.188	<b>Non Multikolinieritas</b>
Ukuran_Perusahaan	.302	3.317	<b>Non Multikolinieritas</b>
Leverage	.288	3.469	<b>Non Multikolinieritas</b>
Profitabilitas	.410	2.439	<b>Non Multikolinieritas</b>
Umur Listing	.891	1.122	<b>Non Multikolinieritas</b>

a. Dependent Variable: CG

Sumber: Hasil Olah Data 2016

Berdasarkan Tabel 4. 4 didapatkan hasil bahwa masing-masing variabel independen menunjukkan angka nilai VIF (*variance Inflation factors*) dibawah 10, sedangkan nilai *Tolerance* menunjukkan angka diatas 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan DW (*Durbin-Watson*). Hasil dari uji autokorelasi ditunjukkan pada Tabel 4. 5:

**TABEL 4. 5.**  
**HASIL UJI AUTOKORELASI**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.760 <sup>a</sup>	.578	.532	3.96745	2.166

a. Predictors: (Constant), Umur\_Listing, Penjualan, Profitabilitas, Leverage, Kesempatan\_Investasi, Ukuran\_Perusahaan

b. Dependent Variable: CG

Sumber: Hasil Olah Data 2016

Berdasarkan Tabel 4. 5 didapatkan hasil bahwa nilai DW sebesar 2.166. Diasumsikan data yang tidak memiliki masalah autokorelasi adalah data yang menunjukkan nilai dari DW terletak diantara nilai DU dan  $4 - DU$ , atau dapat dirumuskan sebagai  $DU < DW < 4 - DU$ . Nilai DU dapat dilihat pada Tabel *Durbin-Watson* dengan cara melihat jumlah variabel independen (k) dengan jumlah sampel (n). Nilai DU pada penelitian ini adalah 1.8066. Jika dilihat dari keterangan tersebut, maka nilai yang diperoleh adalah  $1.8066 < 2.166 < 4 - 1.8066$  atau  $1.8066 < 2.166 < 2.1934$ . Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan metode Glejser. Hasil dari uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada Tabel 4. 6:

**TABEL 4. 6.**  
**HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS**

Model	Sig.	Kesimpulan
1		
(Constant)	.028	
Kesempatan Investasi	.078	<b>Non Heteroskedastisitas</b>
Penjualan	.315	<b>Non Heteroskedastisitas</b>
Ukuran Perusahaan	.069	<b>Non Heteroskedastisitas</b>
Leverage	.494	<b>Non Heteroskedastisitas</b>
Profitabilitas	.395	<b>Non Heteroskedastisitas</b>
Umur Listing	.057	<b>Non Heteroskedastisitas</b>

a. Dependent Variable: ABS\_RES1

Sumber: Hasil Olah Data 2016

Berdasarkan Tabel 4. 6 didapatkan hasil bahwa semua variabel bebas menunjukkan nilai signifikansi  $> \alpha$  (0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

## C. Uji Hipotesis

### 1. Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil dari uji koefisien determinasi ditunjukkan pada Tabel 4. 7:

**TABEL 4. 7.**  
**HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.760 <sup>a</sup>	.578	.532	3.96745

a. Predictors: (Constant), Umur\_Listing, Penjualan, Profitabilitas, Leverage, Kesempatan\_Investasi, Ukuran\_Perusahaan

b. Dependent Variable: CG

Sumber: Hasil Olah Data 2016

Berdasarkan Tabel 4. 7 didapatkan hasil bahwa besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) menunjukkan nilai 0.532 atau 53.2%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam hal ini kesempatan investasi, penjualan, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan umur *listing* mampu menjelaskan variabel dependen kualitas implementasi *corporate governance* yang diproksikan dengan CGPI sebesar 53.2%, sedangkan sisanya 46.8% (100% - 53.2%) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

### 2. Uji Parsial (Uji Nilai t)

Uji nilai t bertujuan untuk menguji pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individual). Hasil uji parsial dalam penelitian ini dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda yang ditunjukkan pada Tabel 4. 8:

**TABEL 4. 8.**  
**HASIL UJI PARSIAL**

Model		Unstandardized Coefficients <sup>a</sup>		T	Sig.	Kesimpulan
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-30.506	15.985	-1.908	.062	
	Kesempatan_Investasi	1.122	1.343	.836	.407	<b>Ditolak</b>
	Penjualan	-.018	.075	-.246	.807	<b>Ditolak</b>
	Ukuran_Perusahaan	3.716	.539	6.892	.000	<b>Diterima</b>
	Leverage	-.708	.301	-2.354	.022	<b>Diterima</b>
	Profitabilitas	-7.063	8.877	-.796	.430	<b>Ditolak</b>
	Umur_Listing	-.052	.079	-.659	.512	<b>Ditolak</b>

a. Dependent Variable: CG

Sumber: Hasil Olah Data 2016

Berdasarkan Tabel 4. 8 dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut:

$$CGPI = -30.506 + 3.716 UP - 0.708 LEV$$

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis-hipotesis penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis Satu ( $H_1$ )

Berdasarkan hasil uji parsial pada Tabel 4. 8 menunjukkan bahwa variabel independen yakni kesempatan investasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1.122 dengan signifikansi sebesar  $0.407 > \alpha (0.05)$ , artinya variabel kesempatan investasi tidak berpengaruh terhadap kualitas implementasi *corporate governance*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu **ditolak**.

b. Pengujian Hipotesis Dua ( $H_2$ )

Berdasarkan hasil uji parsial pada Tabel 4. 8 menunjukkan bahwa variabel independen yakni penjualan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.018 dengan signifikansi sebesar 0.807 > alpha (0.05), artinya variabel penjualan tidak berpengaruh terhadap kualitas implementasi *corporate governance*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis dua **ditolak**.

c. Pengujian Hipotesis Tiga ( $H_3$ )

Berdasarkan hasil uji parsial pada Tabel 4. 8 menunjukkan bahwa variabel independen yakni ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 3.716 dengan signifikansi sebesar 0.000 < alpha (0.05), artinya variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas implementasi *corporate governance*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis tiga **diterima**.

d. Pengujian Hipotesis Empat ( $H_4$ )

Berdasarkan hasil uji parsial pada Tabel 4. 8 menunjukkan bahwa variabel independen yakni *leverage* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.708 dengan signifikansi sebesar 0.022 < alpha (0.05), artinya variabel *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas implementasi *corporate governance*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis empat **diterima**.

e. Pengujian Hipotesis Lima (H<sub>5</sub>)

Berdasarkan hasil uji parsial pada Tabel 4. 8 menunjukkan bahwa variabel independen yakni profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar -7.063 dengan signifikansi sebesar 0.430 > alpha (0.05), artinya variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas implementasi *corporate governance*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis lima **ditolak**.

f. Pengujian Hipotesis Enam (H<sub>6</sub>)

Berdasarkan hasil uji parsial pada Tabel 4. 8 menunjukkan bahwa variabel independen yakni umur *listing* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.052 dengan signifikansi sebesar 0.512 > alpha (0.05), artinya variabel umur *listing* tidak berpengaruh terhadap kualitas implementasi *corporate governance*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis enam **ditolak**.

**TABEL 4. 9.**  
**Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

<b>Kode</b>	<b>Hipotesis</b>	<b>Hasil</b>
H <sub>1</sub>	Kesempatan investasi berpengaruh positif terhadap kualitas implementasi <i>corporate governance</i> .	Ditolak
H <sub>2</sub>	Penjualan berpengaruh positif terhadap kualitas implementasi <i>corporate governance</i> .	Ditolak
H <sub>3</sub>	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas implementasi <i>corporate governance</i> .	Diterima
H <sub>4</sub>	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas implementasi <i>corporate governance</i> .	Diterima
H <sub>5</sub>	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas implementasi <i>corporate governance</i> .	Ditolak
H <sub>6</sub>	Umur <i>listing</i> berpengaruh positif terhadap kualitas implementasi <i>corporate governance</i> .	Ditolak

#### **D. Pembahasan (Intrepretasi)**

Penelitian ini menguji faktor-faktor yang memengaruhi kualitas implementasi *corporate governance* yaitu mengenai kesempatan investasi, penjualan, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan umur *listing*. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan terhadap beberapa hipotesis dalam penelitian, hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak semua variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen yaitu kualitas implementasi *coporate governance*. Adapun penjelasan yang lebih rinci sebagai berikut:

##### **1. Pengaruh Kesempatan Investasi terhadap Kualitas Implementasi *Corporate Governance***

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kesempatan investasi tidak berpengaruh terhadap kualitas implementasi *corporate governance*. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak dapat meningkatkan pertumbuhan karena investasinya menghasilkan return yang rendah, yang disebabkan karena perusahaan tidak menerapkan kualitas praktik *corporate governance* dengan baik.

Menurut *pecking order theory*, terdapat dua sumber pendanaan pada suatu perusahaan yakni pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Apabila yang digunakan adalah sumber pendanaan dari pihak internal maka dana tersebut diperoleh dari *free cash flow* perusahaan yang bersangkutan, karena keberadaan dana tersebut memang digunakan untuk mendanai proyek perusahaan. Oleh karena penggunaan dana dari

pihak eksternal tidak dibutuhkan, maka penerapan kualitas praktik *corporate governance* tidak lagi diperlukan bagi perusahaan yang memiliki kesempatan investasi (Hormati, 2009).

Terdapat kemungkinan bahwa investor enggan untuk memberikan pendanaan kepada suatu perusahaan, karena penerapan praktik *corporate governance* pada perusahaan-perusahaan terbilang masih cukup rendah. Dengan demikian perusahaan memutuskan untuk menggunakan pendanaan dari pihak internal yang diperoleh dari *free cash flow* yang bertujuan untuk meminimalisasikan masalah ataupun biaya yang mungkin terjadi di masa mendatang, meskipun tingkat keuntungan yang diperoleh lebih sedikit dibandingkan menggunakan pendanaan dari pihak eksternal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hormati (2009), Taman dan Nugroho (2011), dan Rahayuningsih (2013) yang menyatakan bahwa kesempatan investasi tidak berpengaruh terhadap kualitas implementasi *corporate governance*.

## **2. Pengaruh Penjualan terhadap Kualitas Implementasi *Corporate Governance***

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel penjualan tidak berpengaruh terhadap kualitas implementasi *corporate governance*. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dalam memperoleh laba tidak memperhatikan kualitas praktik *corporate governance*, sehingga

menyebabkan perusahaan tersebut kurang efektif dan efisien dalam menggunakan seluruh *asset*-nya.

Terdapat beberapa kemungkinan tidak berpengaruhnya penjualan terhadap kualitas implementasi *corporate governance*. Perusahaan memiliki *asset* tetap berwujud dengan jumlah yang relatif besar, namun tidak digunakan secara efektif dan efisien, sehingga menyebabkan banyaknya *asset* yang menganggur tidak terpakai. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak menerapkan mekanisme *corporate governance* dengan lebih ketat (Klapper dan Love, 2002).

Kemungkinan lain disebabkan karena beberapa perusahaan enggan untuk menerapkan *corporate governance*. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan menganggap *corporate governance* tidak bisa menjaga *asset* yang dimiliki, sehingga perusahaan tersebut mengabaikan penjualan. Dengan demikian, karena tidak diterapkannya kualitas praktik *corporate governance* dengan baik akan menyebabkan pengelolaan *asset* yang tidak tepat, sehingga dapat menghambat jalannya perusahaan dan pada akhirnya akan menurunkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisnanda dan Wiksuana (2015) Thausyah dan Suwitho (2015) yang menyatakan bahwa penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

### **3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Implementasi *Corporate Governance***

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas implementasi *corporate governance*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar perusahaan akan semakin menjadi sorotan dan perhatian bagi publik. Berkaitan dengan hal tersebut maka perusahaan akan meningkatkan kualitas praktik *corporate governance* dengan lebih baik yang bertujuan untuk menciptakan citra perusahaan yang baik dimata publik.

Perusahaan berukuran besar memungkinkan terjadinya masalah keagenan yang lebih banyak, sehingga perusahaan tersebut akan membutuhkan mekanisme *corporate governance* yang lebih ketat. Semakin besar ukuran perusahaan tersebut akan semakin dipercaya oleh investor apabila perusahaan tersebut menerapkan *corporate governance*. Sehingga untuk menghadapi masalah keagenan yang mungkin terjadi dan meningkatkan kepercayaan investor, perusahaan harus menerapkan kualitas praktik *corporate governance* yang lebih baik. Selain itu perusahaan yang berukuran besar akan semakin memiliki kerumitan dalam hal sistem dan permasalahan yang akan dihadapi. Dengan demikian salah satu cara efektif yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut, yakni dengan menerapkan kualitas praktik *corporate governance* (Klapper dan Love, 2002).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Darmawati (2006), Hormati (2009), Hikmah, dkk., (2011), Sulyanti (2011), dan Isditanadevi dan Puspaningsih (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas implementasi *corporate governance*, namun penelitian ini tidak mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayuningsih (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas implementasi *corporate governance*.

#### **4. Pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas Implementasi *Corporate Governance***

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas implementasi *corporate governance*. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki proporsi hutang yang tinggi dalam struktur permodalan akan cenderung diawasi oleh kreditor dengan lebih ketat yang biasanya dinyatakan pada saat pembuatan kontrak perjanjian utang. Artinya perusahaan tidak begitu memperhatikan kualitas implementasi *corporate governance* karena adanya pengawasan dari pihak eksternal. Penjelasan tersebut disebut sebagai *a substitution story* (Black *et al.* 2006).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Black *et al.* (2006) dan Yastuti (2012) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas implementasi *corporate governance*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki

proporsi hutang yang tinggi akan cenderung diawasi oleh kreditor, maka semakin besar kemungkinan bahwa perusahaan tersebut akan melakukan pelanggaran dengan semakin tingginya nilai *Debt Equity to Ratio*. Pelanggaran tersebut terkait dengan kontrak perjanjian hutang yang telah dibuat, dimana perusahaan akan berusaha untuk melakukan manipulasi laporan keuangan agar terlihat semakin baik tanpa memperhatikan kualitas *corporate governance*.

Terdapat kemungkinan lain bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, artinya perusahaan tersebut juga memiliki tingkat resiko yang tinggi yakni resiko kebangkrutan. Berkaitan dengan hal tersebut, untuk menjaga kepercayaan investor perusahaan perlu meningkatkan kualitas implementasi *corporate governance*. Selain itu pihak kreditor juga sangat berkepentingan untuk memaksa perusahaan menerapkan kualitas implementasi *corporate governance* yang bertujuan untuk mengatur kontrak perjanjian utang. Jika suatu saat perusahaan mengalami kebangkrutan, maka dapat diambil keputusan yang telah disetujui oleh kedua belah pihak (Yastuti, 2012).

## **5. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Implementasi *Corporate Governance***

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas implementasi *corporate governance*. Hal ini dikarenakan tingginya kinerja keuangan dalam suatu perusahaan merupakan suatu keharusan. Dengan kondisi keuangan perusahaan yang

likuid dan mempunyai profitabilitas yang tinggi akan memudahkan perusahaan tersebut dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehari-hari (Bernardi K., dkk., (2009) dalam Hikmah (2011)).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tingginya profitabilitas yang dimiliki perusahaan tidak berarti akan mendorong pihak manajemen untuk meningkatkan kualitas praktik *corporate governance*. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi belum tentu mendorong pihak manajemen untuk meningkatkan kualitas praktik *corporate governance* dengan lebih baik. Hal ini diduga karena perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menganggap bahwa tanpa meningkatkan kualitas praktik *corporate governance* perusahaan tersebut sudah mampu menghasilkan laba dengan baik, sehingga perusahaan tidak begitu memperhatikan kualitas praktik *corporate governance*. Selain itu, terdapat kemungkinan lain bahwa pada saat profitabilitas perusahaan sedang menurun, maka perusahaan tersebut akan lebih mengungkapkan tentang *corporate governance* yang bertujuan untuk meringankan tekanan pasar dan meningkatkan kepercayaan pasar mengenai kinerja perusahaan di periode mendatang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hikmah, dkk., (2011), Natalia dan Zulaikha (2012), Putranto dan Raharja (2013), dan Rompas, dkk., (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance*, namun tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa

semakin tinggi profitabilitas akan mendorong manajemen untuk meningkatkan kualitas praktik *corporate governance*.

## **6. Pengaruh Umur *Listing* terhadap Kualitas Implementasi *Corporate Governance***

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel umur *listing* tidak berpengaruh terhadap kualitas implementasi *corporate governance*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin lama perusahaan *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak berarti perusahaan tersebut mampu mengungkapkan *corporate governance* secara luas dan mempunyai kualitas praktik *corporate governance* yang lebih baik. Perusahaan yang memiliki umur lebih tua memang memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mengelola perusahaan dari tahun ke tahun, namun pengalaman yang lebih banyak tersebut tidak selalu membuat perusahaan lebih memiliki kesadaran untuk meningkatkan kualitas praktik *corporate governance* yang semakin baik.

Perusahaan dengan umur *listing* yang lebih tua akan melakukan pengungkapan kualitas *corporate governance* secara rendah, sedangkan banyak perusahaan dengan umur *listing* yang lebih muda akan melakukan pengungkapan *corporate governance* secara luas (Rini, 2010). Meskipun perusahaan tersebut baru *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI), akan tetapi mereka mempunyai fasilitas teknologi informasi yang canggih, sehingga pengungkapan *corporate governance* dalam perusahaan juga semakin luas (Suta dan Laksito, 2012). Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isditanadevi dan Puspaningsih (2014) yang menyatakan bahwa umur *listing* tidak berpengaruh terhadap kualitas implementasi *corporate governance*.